

PENGEMBANGAN MEDIA MINIATUR RUMAH SEREL (SERI PARALEL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR

Nani Nur Rohmah⁽¹⁾, M. Khusni Mubarak⁽²⁾, Ery Rahmawati⁽³⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Sidoarjo

Jl. Raya Kemiri Sidoarjo

E-mail : Nanirohmah5@gmail.com, mrchusny@gmail.com², eryrahmawati521@gmail.com³

PENDAHULUAN

Pendidikan formal ini menyelenggarakan pembelajaran berdasarkan suatu kurikulum yang harus disajikan untuk penunjang dalam proses pendidikan. Kurikulum dalam bahasa Yunani berasal dari kata *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang artinya tempat terpacu. Triwijayanto (2014 : 24) mengemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Saat ini kurikulum yang diterapkan di SD adalah kurikulum 2013, peserta didik harus aktif dalam belajar mengajar. Sedangkan guru sebagai fasilitator untuk memfasilitasi siswa dalam pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 fasilitas yang diberikan guru untuk siswa salah satunya adalah media.

Menurut Munadi (2010: 7) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimaannya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Menurut Dewi (2022) media pembelajaran merupakan alat komunikasi untuk mengefektifkan proses belajar mengajar. Media pembelajaran adalah untuk membantu guru dalam proses pembelajaran terhadap perhatian siswa agar siswa lebih tertarik dan lebih efektif dalam pembelajaran. Karena adanya media pembelajaran guru lebih mudah untuk menyampaikan konsep materi yang akan disampaikan kepada siswa. Sehingga siswa lebih mudah untuk mengingat pembelajaran karena melibatkan siswa secara langsung.

Media yang akan dibuat oleh peneliti adalah media miniatur rumah serel (seri dan paralel). Menurut Munadi dalam Oktariani (2011: 7) miniatur adalah hasil penyederhanaan dari suatu model yang tidak menunjukkan aktivitas atau tidak menunjukkan suatu proses. Asyhar (2011: 56) kelebihan media model miniatur dapat dibawa ke ruang kelas dan mampu menunjukkan bagian-bagian penting suatu objek atau proses seperti realita. Maka, dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa media miniatur adalah suatu tiruan yang memiliki tiga dimensi yang menyerupai rumah dengan skala yang lebih kecil dan lebih mudah untuk dibawa. Manfaat media miniatur yaitu dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, karena media dibuat semenarik mungkin agar siswa lebih mengerti dengan kesesuaian media dan materi yang akan diajarkan. Dengan demikian siswa melihat secara langsung dan pengalaman nyata dalam pembelajaran.

Berpikir kritis menurut Ennis (2011: 3) adalah suatu proses berpikir refleksi yang berfokus pada apa yang diyakini atau dilakukan. Menurut Amin dalam Prasetyo

(2020 :3) berpikir kritis membuat seseorang menjadi kreatif. Berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI pada tanggal 3 November 2020 di SDN Kepatihan II. Pada proses pembelajaran kurangnya media pembelajaran sehingga guru belum pernah menggunakan media miniatur rumah serel, guru masih menggunakan media papan tulis dan ceramah sehingga siswa banyak yang tidak memperhatikan dan siswa kurang menanggapi pembelajaran tentang materi serel. Karena kurangnya media pembelajaran membuat siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan, sehingga nilai rata-rata kelas yang didapat oleh siswa 70 di bawah rata-rata. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 70%. Sedangkan nilai siswa di atas KKM 30%. Nilai yang ditentukan di SDN Kepatihan II adalah 75. Guru menggunakan media miniatur rumah serel agar siswa lebih tertarik untuk belajar dan mengetahui seri paralel menggunakan media miniatur yang seperti tiruan dan memiliki tiga dimensi, agar siswa lebih mudah mengetahui materi serel, sehingga hasil belajar peserta didik di atas rata-rata.

Alasan menggunakan media miniatur dalam kurikulum 2013 ini membuat siswa agar lebih mudah belajar menggunakan media yang dapat mengoperasikan dan mengurangi pembelajaran yang membosankan. Solusinya agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran, karena menggunakan media siswa dapat melihat secara langsung dan siswa bisa mengoperasikan media sendiri, dari pengalaman yang didapat oleh siswa sehingga siswa mampu membuat lebih ingat untuk jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian “ Pengembangan Media Miniatur Rumah Serel untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa kelas VI Sekolah Dasar pada tema 3 Subtema 1 Penemu yang Mengubah Dunia. Dengan adanya media miniatur peneliti berharap dapat membantu siswa dalam kesulitan belajar agar hasil belajar siswa bisa mencapai rata-rata.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kelayakan media Miniatur Rumah Materi Rumah Serel pada tema 3 subtema 1 Penemu yang Mengubah Dunia, 2) Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa setelah menggunakan media Miniatur Rumah Serel pada kelas VI pada tema 3 Subtema 1 Penemu yang Mengubah Dunia, 3) Bagaimana respon siswa setelah menggunakan media Miniatur Rumah Serel pada kelas VI Subtema Penemu yang Mengubah Dunia. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Mengetahui kelayakan media pembelajaran miniatur rumah serel pada tema 3 subtema 1 penemu yang mengubah dunia. 2) Mendeskripsikan keterampilan berpikir kritis siswa setelah menggunakan media miniatur rumah serel. 3) Mendeskripsikan respon siswa setelah menggunakan media miniatur rumah serel pada tema 3 subtema 1 Penemu yang Mengubah Dunia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan yang dikenal sebagai penelitian R&D (*Research and development*). Sugiyono (2014 : 407) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan R & D (*Research and*

development) dengan model ADDIE yang memiliki 5 tahapan pengembangan (1) analisis (*analysis*), Analisis merupakan tahapan pertama yang harus dilakukan oleh seorang pengembang pembelajaran. Ada tiga segmen yang harus dianalisis yaitu siswa, pembelajaran, serta media untuk menyampaikan bahan ajarnya. (2) perancangan (*desain*), Kegiatan ini merupakan proses yang berurutan yang dimulai dari menetapkan tujuan belajar, merancang skenario atau kegiatan belajar mengajar, merancang perangkat pembelajaran, merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar. Pada tahap desain ini dilakukan perancangan yang meliputi perancangan perangkat pembelajaran (RPP), desain produk media, desain produk materi, serta perancangan soal pretest dan posttest. (3) pengembangan (*development*), Pada tahap ini peneliti mengembangkan media miniatur rumah serel yang telah dirancang. Kemudian peneliti melakukan proses validasi perangkat pembelajaran, validasi pada ahli materi, validasi ahli media serta validasi soal pretest dan posttest. Proses selanjutnya adalah peneliti melakukan evaluasi, proses evaluasi dilihat dari hasil proses validasi berupa masukan dari para ahli materi dan ahli media, kemudian dilakukan revisi pada media miniatur rumah serel .

(4) implementasi (*implementation*), Pada tahap implementasi ini peneliti memberikan soal pretest kemudian dilakukan uji coba media miniatur rumah serel secara langsung pada siswa kelas VI di SDN Kepatihan II Tulangan. Pada saat uji coba berlangsung, melakukan Peneliti melakukan pengamatan pada respon siswa saat setelah menggunakan media miniatur rumah serel. Kemudian peneliti memberikan soal posttest yang digunakan untuk mengetahui respon dan siswa menjawab soal

(5) evaluasi (*evaluation*), Evaluasi yaitu proses untuk melihat apakah media pembelajaran yang sedang kita kembangkan berhasil sesuai dengan harapan awal atau tidak. Evaluasi yang terjadi pada setiap empat tahapan di atas itu dinamakan evaluasi formatif, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi.

Tempat Penelitian ini dilakukan di kelas VI SDN Kepatihan II Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Kode Pos 61273 sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada kelas VI semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Yang dilaksanakan pada bulan Desember 2021. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Kepatihan II Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Kemudian dari satu kelas tersebut peneliti hanya akan mengambil 10 siswa untuk pengambilan respon siswa dikarenakan masa pandemi *covid-19*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) Validasi Ahli Media dan Materi, (2) Tes. Keterampilan berpikir kritis (3) Respon Siswa Sedangkan instrumen penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut. (1) Lembar validasi media dan materi (2) Lembar tes siswa (3) Lembar respon siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Validasi
 - a. Validasi Media

$$\begin{aligned} \text{PSP} &= \frac{\sum \text{Nilai Semua Aspek}}{\sum x N} \times 100\% \\ &= \frac{28}{32} \times 100\% \\ &= 87,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil presentase kelayakan media menunjukkan angka 87,5% yang mempunyai kriteria sangat layak dan menunjukkan kriteria valid tanpa adanya revisi.

2. Hasil Validasi Ahli Materi
 - b. Validasi Materi

$$\begin{aligned} \text{PSP} &= \frac{\sum \text{Nilai Semua Aspek}}{\sum x N} \times 100\% \\ &= \frac{30}{32} \times 100\% \\ &= 93,7\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil presentase kelayakan materi menunjukkan angka 93,75% yang mempunyai kriteria sangat layak dan menunjukkan kriteria valid tanpa adanya revisi.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi bahwa media miniatur rumah serel layak digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Reliabilitas Tes

Setelah melakukan validasi dari dosen selanjutnya melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran serta konsisten. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS 24.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,571	8

Berdasarkan hasil uji reliabilitas memperoleh angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0,571 > 0,6 sehingga instrumen dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

4. Hasil Uji Gain

Uji Gain skor adalah selisih antara skor *pretest* dan skor *posttest*. Uji gain dilakukan pada kelas VI, adapun hasil *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut.

No	Pretest	Posttest	Nilai N-gain Score
1.	55	85	0.67
2.	40	94	0.90
3.	57	81	0.56
4.	61	86	0.64
5.	63	82	0.51
6.	40	81	0.68
7.	40	85	0.92
8.	50	80	0.60
9.	32	82	0.74
10.	55	95	0.89
Jumlah	493	851	
Rata-rata	49.3	86.1	0.71
Kriteria	Sedang	Tinggi	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, hasil tes berpikir kritis siswa menggunakan media miniatur rumah serel dihitung menggunakan uji gain dengan rata-rata nilai *pretest* 49,3 dan *posttest* 86,1 dan rata-rata uji gain sebesar 0,71 dengan kriteria tinggi dan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata tes berpikir kritis siswa sehingga menunjukkan penggunaan media miniatur rumah serel efektif dalam pembelajaran.

5. Data Hasil Respon Siswa

$$\begin{aligned} P &= \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% \\ &= \frac{301}{320} \times 100\% \\ &= 94,1\% \end{aligned}$$

Hal ini dapat dibuktikan dengan persentase sebesar 94,1% sehingga media miniatur rumah serel bisa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya pada tema 3 subtema 1 penemu yang mengubah dunia. Siswa memberikan respon yang positif terhadap media miniatur rumah adat, kemudian dengan menggunakan media miniatur rumah serel dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kelayakan media miniatur materi rumah serel pada subtema 1 penemu yang mengubah dunia menunjukkan hasil 87,5% dengan kriteria sangat layak dan valid tanpa

adanya revisi. Hasil tersebut di dapat melalui uji validasi ahli media menggunakan perhitungan rumus mean. Sedangkan kelayakan materi menunjukkan hasil 93,75% dengan kriteria sangat layak dan valid tanpa adanya revisi. Hasil tersebut didapat melalui uji validasi ahli materi menggunakan perhitungan rumus mean.

Pengembangan media miniatur rumah serel yang diterapkan pada kelas VI SDN Kepatihan II menunjukkan adanya peningkatan rata-rata tes berpikir kritis. Data nilai kelas kontrol memperoleh sebesar 0,33 sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar 86,1%. Rata-rata nilai keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen lebih meningkat dari pada kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen diterapkan media miniatur rumah serel sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan metode konvensional. Peningkatan rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa menunjukkan hasil sebesar 0,71% dengan kriteria tinggi. Hasil ini didapatkan dari perhitungan uji N-gain.

Media miniatur rumah serel dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran sehingga siswa merasa senang. Respon siswa menunjukkan presentase sebesar 94,1% dengan kriteria penilaian sangat baik. Hasil diperoleh melalui perhitungan menggunakan rumus rata-rata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan media miniatur rumah serel telah mendapat penilaian layak dari ahli materi dan ahli media, ahli materi memperoleh skor nilai 93.5% sedangkan dari ahli media memperoleh skor nilai 87.5% maka skor rata-rata yang diperoleh dari kedua validator dapat dikonversikan dengan tabel kriteria "sangat baik".
2. Media miniatur rumah serel untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa kelas VI Sekolah dengan tema 3 subtema 1 penemu yang mengubah dunia. Hasil ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil dari kelas kontrol yang tidak menggunakan media memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,33 dengan kriteria sedang. Sedangkan kelas eksperimen yang menggunakan media miniatur rumah serel memperoleh nilai rata-rata 0.71 dengan kriteria tinggi.
3. Berdasarkan dari data angket respon siswa yang telah menggunakan media miniatur rumah serel memperoleh skor 301 dengan persentase sebesar 94,1% sehingga media miniatur rumah serel bisa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya pada tema 3 subtema 1 penemu yang mengubah dunia. Siswa memberikan respon yang positif terhadap media miniatur rumah serel, kemudian dengan menggunakan media miniatur rumah serel dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Saran

1. Untuk menambah pengalaman guru, sehingga kreatifitas guru dalam proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran agar siswa lebih memahami materi dan lebih aktif.
2. Bagi siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam pembelajaran karena siswa memiliki pengalaman nyata dan tidak membuat siswa jenuh dalam pembelajaran tentu akan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
3. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman peneliti dalam menggunakan media pembelajaran media miniatur rumah serel untuk meningkatkan berpikir kritis siswa VI sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi bagi peneliti lainnya. peneliti selanjutnya diharapkan bisa dikembangkan lagi dengan materi yang berbeda dan media yang berbeda.

